



**PENGARUH KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP
INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN *FINANCIAL
DISTRESS* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Ainunnida

Ainunnida39@gmail.com

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

This study aims to prove how Audit Committee and Audit Quality influence Financial Statement Integrity. This research also includes Financial Distress as a moderating variable. The study was conducted on Transportation and Logistic Companies listed on the IDX from 2018 to 2022. Financial statement integrity is measured by calculating the level of accounting conservatism, the audit committee is measured by comparing the number of audit committee members with independent commissioners in the company, audit quality is measured using Return On Asset (ROA), while financial distress is measured by calculating the z-score value. This type of research is classified as quantitative research. The data used is secondary data. The population in this study is Transportation and Logistic Companies listed on the IDX from 2018 to 2022, totaling 37 companies. Sampling in this study used purposive sampling technique. Based on purposive sampling, there were 55 samples consisting of financial statements from 11 Transportation and Logistic Companies listed on the IDX from 2018 to 2022. The analysis method in this study used panel data regression analysis with a significance level of 5%. The research was processed using Eviews version 9 software and showed that (1) Audit Committee does not significantly influence financial statement integrity, meaning hypothesis 1 is rejected, (2) Audit Quality does not significantly influence financial statement integrity, meaning hypothesis 2 is rejected, (3) Financial distress is able to moderate the influence of audit committee on financial statement integrity, meaning hypothesis 3 is accepted, and (4) Financial distress cannot moderate the influence of audit quality on financial statement integrity, meaning hypothesis 4 is rejected.

Keywords: *Financial Statement Integrity; Audit Committee; Audit Quality; Financial Distress;*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan bagaimana pengaruhnya Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Penelitian ini juga memiliki variabel *Financial Distress* sebagai variabel *moderating*. Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Transportasi dan Logistic yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. Integritas laporan keuangan



diukur dengan menghitung tingkat konservatisme akuntansi, komite audit diukur dengan membandingkan jumlah anggota komite audit dengan komisaris independen dalam perusahaan, kualitas audit diukur dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA), sedangkan *financial distress* diukur dengan menghitung nilai *z-score*. Jenis penelitian ini digolongkan pada penelitian yang bersifat kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Transportasi dan Logistic yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022 sebanyak 37 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Berdasarkan *purposive sampling* terdapat 55 sampel berupa laporan keuangan perusahaan dari 11 Perusahaan Transportasi dan Logistic yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. Metode analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan tingkat signifikansi 5%. Penelitian diolah menggunakan *software eviews* versi 9 dan menunjukkan bahwa (1) Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang artinya hipotesis 1 ditolak, (2) Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan yang artinya hipotesis 2 ditolak, (3) *Financial distress* mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan yang artinya hipotesis 3 diterima, dan (4) *Financial distress* tidak mampu memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan yang artinya hipotesis 4 ditolak.

Kata Kunci: Integritas Laporan Keuangan; Komite Audit; Kualitas Audit; Financial Distress;



1. PENDAHULUAN

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Tamara & Kartika, 2021). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Mahendra et al., 2022), mengatakan bahwa didalam laporan keuangan mencakup pertanggungjawaban manajemen atas operasi perusahaan, termasuk kondisi keuangan, arus kas, dan pengelolaan sumber daya untuk membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang baik mencerminkan kondisi finansial dan kinerja perusahaan dengan jelas, membantu pemangku kepentingan membuat keputusan yang tepat. Contohnya, pendapatan harus dicatat dengan benar dan terpisah dari sumbernya dalam laporan laba rugi. Biaya operasional seperti gaji, biaya pemasaran, bahan baku, dan beban lainnya harus tercatat secara jelas. Laba bersih perusahaan harus dihitung akurat tanpa manipulasi. Dengan laporan keuangan yang transparan dan jujur, para pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan terbaik terkait investasi, kredit, dan strategi bisnis, menjadikan integritas laporan keuangan sebagai prinsip kunci dalam menjaga kepercayaan.

Namun pada kenyataannya terdapat perusahaan yang masih terlibat masalah dalam menyusun laporan keuangan karena kurangnya integritas, yang dapat mengakibatkan ketidakakuratan dan ketidakadilan informasi bagi pemangku

kepentingan. PT Garuda Indonesia Tbk adalah contoh nyata perusahaan yang melakukan kecurangan dalam laporan keuangan dengan mengakui pendapatan sebelum benar-benar diterimanya (Tanuwijaya & Dwijayanti, 2022). Dalam kasus tersebut, Garuda mengakui pendapatan dari perjanjian dengan Mahata sebagai kompensasi atas hak yang diberikan kepada Mahata, meskipun pembayaran belum diterima hingga akhir tahun buku 2018, mencapai total pendapatan USD 239.94 juta, termasuk USD 28 juta dari pembagian hasil dengan PT Sri Wijaya Air. Tindakan ini bertujuan untuk menyembunyikan ketidakstabilan keuangan mereka dan berdampak pada penipuan pemangku kepentingan serta merusak integritas laporan keuangan. Oleh karena itu, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan diantaranya Komite Audit, Kualitas Audit, dan *Financial Distress*.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat diperoleh rumusan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?
2. Apakah Kualitas Audit berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan?
3. Apakah *Financial Distress* mampu memoderasi pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan?



4. Apakah *Financial Distress* mampu memoderasi pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat diperoleh tujuan penelitian untuk mengetahui dan membuktikan tentang:

1. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan
2. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan
3. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan *Financial Distress* sebagai variabel moderasi
4. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan *Financial Distress* sebagai variabel moderasi

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.1.1 Manfaat Praktis (Untuk Perusahaan)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam membuat laporan keuangan yang benar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

1.1.2 Manfaat Teoritis

a. Untuk peneliti

Penelitian ini sebagai upaya ilmu dan teori yang didapat penulis selama kuliah, khususnya yang berkaitan dengan mata kuliah akuntansi audit.

b. Untuk Akademis

Dapat memberikan masukan yang berguna untuk bahan kajian atau informasi bagi peneliti selanjutnya yang membutuhkan referensi khususnya dilingkungan program studi akuntansi.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

(Jensen & Meckling, 1976) menyatakan bahwa hubungan *agency* terjadi ketika satu orang atau lebih pemegang saham (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agen*) untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Pemilik mengalihkan pengelolaan perusahaan kepada agen yang memiliki pengetahuan lebih baik tentang kinerja perusahaan, tetapi ketidakseimbangan informasi antara keduanya dapat menyebabkan agen memberikan informasi yang menyesatkan dalam laporan keuangan, mengurangi keandalan informasi tersebut (Halim, 2021).

Integritas laporan keuangan memiliki hubungan yang erat dengan teori keagenan (*agency theory*). Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan salah satu mekanisme untuk mengurangi ketidakpastian dan memberikan informasi yang akurat bagi para pemangku kepentingan, termasuk pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*) (Mahendra et al., 2022). Sebagai contoh, laporan keuangan memberikan gambaran yang jelas kepada manajemen (*agent*) tentang



kesehatan finansial perusahaan, membantu pemilik (*principal*) membuat keputusan berdasarkan data yang terpercaya. Dengan demikian, laporan keuangan menjadi mekanisme yang krusial dalam memfasilitasi komunikasi efektif antara pemilik perusahaan dan manajemen. Oleh karena itu, integritas laporan keuangan yang dihasilkan oleh agent harus dapat dipercaya dan akurat agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan oleh principal.

Teori Keagenan (*Agency Theory*) memiliki keterkaitan terhadap kualitas audit, karena Teori Keagenan dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami adanya konflik kepentingan dan memecahkan masalah asimetri informasi antara *principal* (pemegang saham) dengan *agent* (manajemen). Hubungan keagenan yang ada antara pemilik (pemegang saham) dan manajer perusahaan mengharuskan jasa auditor yang mengeluarkan pendapat pada laporan keuangan harus menjadi pandangan yang tidak bias dan tidak memihak terhadap aktivitas keuangan perusahaan yang lain agar bermanfaat bagi pengguna.

Teori Keagenan (*Agency Theory*) juga memiliki hubungan dengan Komite Audit karena dalam Teori ini menjelaskan bahwa setiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan di antara mereka. Demikian juga di antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) di perusahaan. Di satu sisi agent memiliki informasi yang lebih banyak

dibanding dengan *principal* sehingga menimbulkan adanya *asimetry information*. Dalam kondisi asimetri, *agent* dapat memengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara manipulasi laba. Tindakan *agent* dengan melaporkan laba secara oportunistik yang memaksimumkan kepentingan pribadinya dapat menyebabkan rendahnya kualitas laba.

Teori akuntansi positif merupakan teori yang menjelaskan tentang kebijakan akuntansi dan praktiknya dalam perusahaan dapat diprediksi berdasarkan keputusan manajer di masa mendatang (Halim, 2021; Monica Herada et al., 2022; Selvia et al., 2022; Tanuwijaya & Dwijayanti, 2022). Hal ini bertujuan untuk menggambarkan proses tertentu yang paling tepat dalam menghadapi situasi masa depan, melalui penerapan keterampilan akuntansi, pemahaman dan pengetahuan akuntansi, serta penerapan prinsip-prinsip akuntansi (Halim, 2021; Monica Herada et al., 2022; Selvia et al., 2022; Tanuwijaya & Dwijayanti, 2022). Sebagai contoh, jika perusahaan mengantisipasi peningkatan persaingan di masa mendatang, manajer dapat menerapkan strategi akuntansi yang lebih konservatif, seperti mengurangi estimasi pendapatan atau menambahkan cadangan lebih besar, guna menciptakan citra keuangan yang lebih stabil dan konservatif. Dengan memanfaatkan keterampilan dan pengetahuan akuntansi, manajer dapat memilih kebijakan yang sesuai untuk menghadapi situasi yang



diantisipasi. Oleh karena itu, teori akuntansi positif memberikan dasar pemahaman bahwa kebijakan akuntansi dan praktiknya tidak hanya dapat diantisipasi tetapi juga diprediksi berdasarkan keputusan manajer di masa mendatang.

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang ditutup-tutupi atau disembunyikan agar laporan keuangan tidak menyesatkan bagi para penggunanya (Halim, 2021; Mahendra et al., 2022; Nurasyifa supandi & Suryani, 2020; Nurbaiti et al., 2021; Wijaya, 2022). Pada penelitian ini integritas laporan keuangan diukur menggunakan prinsip konservatisme. Integritas laporan keuangan yang tinggi dapat dinilai dengan menerapkan prinsip konservatisme (Dewi et al., 2022; Fahmi & Nabila, 2020; Monica Herada et al., 2022). Hal ini dikarenakan berdasarkan teori akuntansi positif yang mempertimbangkan perilaku oportunistik, di mana perusahaan yang menghadapi masalah manajemen mungkin berupaya menyembunyikan

ketidaksempurnaan kinerja dengan cara meningkatkan pendapatan dan aset bersih dalam laporan keuangan mereka (Nurasyifa supandi & Suryani, 2020; Nurbaiti et al., 2021). Misalnya, perusahaan X menghadapi penurunan kinerja karena masalah manajemen, dan mereka mencoba mengelabui dengan mencatat pendapatan yang lebih tinggi daripada

seharusnya atau memperbesar nilai aset bersih. Penggunaan prinsip konservatisme dalam evaluasi laporan keuangan akan lebih berhati-hati dalam mencatat pendapatan dan aset, mencegah manipulasi. Oleh karena itu, prinsip konservatisme cocok digunakan sebagai alat untuk menilai integritas laporan keuangan, untuk membantu melindungi kepentingan pemangku kepentingan.

Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsinya dalam rangka pengawasan terhadap direksi atau manajemen perusahaan. Pada penelitian ini komite audit diukur dari banyaknya jumlah komite audit dalam perusahaan dibandingkan dengan banyaknya jumlah dewan komisaris dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin tinggi presentase jumlah komite audit dibandingkan dengan komisaris independen dengan demikian semakin tinggi juga integritas laporan keuangan dalam sebuah perusahaan (Ayem et al., 2023). Penjelasan tersebut dapat digambarkan ketika presentase jumlah komite audit dibandingkan dengan komisaris independen meningkat, maka transparansi dan objektivitas dalam proses audit juga semakin kuat yang berdampak positif pada integritas laporan keuangan perusahaan. Selain itu, semakin tinggi proporsi komite audit, semakin besar pula keyakinan bahwa pengawasan internal perusahaan terhadap laporan keuangan dilakukan dengan independen dan etis, meningkatkan



integritas dan kualitas laporan keuangan.

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah proses sistematis untuk mengevaluasi secara objektif bukti yang berkaitan dengan penilaian kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menyampaikan hasilnya kepada pengguna yang berkepentingan. Dalam penelitian ini, Kualitas Audit diukur dengan menggunakan proksi earnings surprise benchmark, sebagaimana dijelaskan oleh Dwiantoro & Djohar (2023). Tujuannya adalah untuk menilai manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dan kemampuan auditor dalam mengidentifikasi adanya manajemen laba dengan maksud untuk menghindari pelaporan kerugian. Rumus yang digunakan untuk menghindari pelaporan kerugian adalah *Return on Asset* (ROA), yaitu earnings dibagi total assets, yang dipilih sebagai indikator kualitas audit. Penilaian dilakukan terhadap apakah ROA berada dalam rentang benchmark atau tidak. *Earnings Surprise Benchmark* yang digunakan adalah antara $\mu - \sigma$ dan $\mu + \sigma$, di mana μ adalah rerata ROA dan σ adalah deviasi. Jika ROA berada dalam rentang *benchmark*, itu menunjukkan bahwa kualitas audit adalah baik. Sebaliknya, kualitas audit diasumsikan buruk jika laba perusahaan melebihi atau kurang dari *Earnings Surprise Benchmark*. Jika kualitas audit dianggap baik, nilai yang diberikan adalah 1, sedangkan jika kualitas audit dianggap buruk, nilai yang diberikan adalah 0. Penelitian sebelumnya yang

menggunakan pengukuran yang sama dengan penelitian ini dilakukan oleh (Dwiantoro & Djohar, 2023).

Financial Distress

Financial distress atau kesulitan keuangan merupakan kondisi di mana arus kas tidak mampu memenuhi kewajiban saat ini. *Financial distress* dapat diukur menggunakan fungsi diskriminan *Z-Score* dari Altman (Mahendra et al., 2022; Monica Herada et al., 2022; Nurasyifa supandi & Suryani, 2020; Putra, 2020; Wijaya, 2022). Pengukuran ini telah terbukti relevan dalam mengukur kondisi keuangan perusahaan (Putra, 2020). Perbandingan tingkat *financial distress* dapat diilustrasikan melalui perubahan *Z-Score*, semakin rendah *Z-Score* maka semakin tinggi tingkat *financial distress*, sementara semakin tinggi *Z-Score* artinya semakin rendah tingkat *financial distress*. Model ini mengacu pada berbagai rasio keuangan, rasio-rasio keuangan yang dipertimbangkan meliputi *working capital to total assets*, jika nilainya negatif menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* karena perusahaan tidak mampu membayar liabilitasnya. *Retained earnings to total assets*, jika nilainya negatif, maka perusahaan berada pada kondisi kesulitan keuangan karena tidak mampu membagikan labanya. *Earnings before interest and taxes to total assets*, nilai negatif akan menggambarkan perusahaan mengalami *financial distress* karena laba yang dihasilkan lebih kecil daripada asetnya.



**Pengembangan Hipotesis
Komite Audit Berpengaruh
Terhadap Integritas Laporan
Keuangan.**

Komite audit dapat meningkatkan integritas laporan keuangan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh teori agency yang menyatakan bahwa komite audit dapat meminimalisir konflik kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemilik) dengan cara mengimplementasikan langkah-langkah seperti pengawasan ketat terhadap kebijakan keuangan, menerapkan kontrol internal yang kuat, memastikan transparansi dalam penyusunan laporan keuangan, melibatkan auditor eksternal independen, dan mengevaluasi kebijakan insentif agar sejalan dengan tujuan jangka panjang prinsipal. Dengan tindakan proaktif ini, komite audit dapat menciptakan lingkungan yang transparan, akuntabel, dan dapat dipercaya, membantu meminimalisir risiko konflik kepentingan, dan mendukung terciptanya laporan keuangan yang berintegritas. Penjelasan tersebut dapat diilustrasikan bahwa komite audit dapat meninjau metode akuntansi, memastikan kepatuhan terhadap standar etika, dan mengevaluasi risiko potensial yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Dengan demikian, keberadaan komite audit dapat memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan benar-benar terjaga integritasnya melalui pengawasan dan evaluasi yang independen. Adapun penelitian yang mendukung

bahwa komite audit dapat meningkatkan integritas laporan keuangan adalah (Anggraeni et al., 2020; Febrina & Rabaina, 2019; Savero, 2017). Oleh karena itu dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

**Kualitas Audit Berpengaruh
Terhadap Integritas Laporan
Keuangan.**

Kualitas audit dapat meningkatkan integritas laporan keuangan artinya semakin tinggi kualitas audit maka integritas laporan keuangan juga meningkat. Pernyataan tersebut juga didukung oleh teori keagenan yaitu dengan menjalankan proses audit yang transparan, independen, dan mendalam, kualitas audit yang baik dapat memberikan keyakinan kepada prinsipal bahwa laporan keuangan mencerminkan dengan tepat kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat meminimalisir konflik kepentingan dan menciptakan laporan keuangan yang berintegritas. Penjelasan tersebut dapat diilustrasikan ketika laporan keuangan perusahaan diaudit dengan baik akan menciptakan kepercayaan di kalangan pemangku kepentingan, mengurangi ketidakpastian terkait kualitas informasi keuangan, dan memberikan keyakinan bahwa laporan tersebut mencerminkan kondisi finansial yang sebenarnya. Sebagai hasilnya, investor dan pihak lainnya dapat membuat keputusan yang lebih informasional dan berbasis risiko, mengurangi ketidakpastian dalam menilai kesehatan keuangan



perusahaan. Adapun penelitian terdahulu yang mendukung bahwa kualitas audit dapat meningkatkan integritas laporan keuangan adalah (Mahendra et al., 2022 dan Putra, 2020). Oleh karena itu, dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2 : Kualitas Audit Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

***Financial Distress* mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.**

Semakin tinggi tingkat *financial distress* maka semakin menurun tingkat integritas laporan keuangan. *Financial distress* terjadi pada saat perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika pendapatan dan kas perusahaan mengindikasikan tidak dapat memenuhi pembayaran kewajibannya. Dalam teori akuntansi positif dijelaskan bahwa ketika perusahaan menghadapi kesulitan keuangan yang signifikan, manajer cenderung mengurangi konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan oleh indikasi bahwa *financial distress* menunjukkan kinerja manajemen yang buruk, yang dapat berakibat pada pergantian manajemen. *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan artinya jika *financial distress* naik maka integritas laporan keuangan perusahaan akan turun begitu juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan tetapi berlawanan arah antara *financial distress* dengan integritas laporan

keuangan. Adanya pengaruh pengaruh yang berlawanan arah antara *financial distress* terhadap integritas laporan keuangan, membuat *financial distress* mampu melemahkan pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Penjelasan tersebut dapat digambarkan pada perusahaan yang memiliki komite audit cukup banyak, namun terjadi kondisi *financial distress* yang mengindikasikan kemungkinan adanya masalah keuangan serius. Dalam situasi ini, peran yang seharusnya dimainkan oleh komite audit untuk meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan dapat melemah karena tekanan dan tantangan finansial yang mungkin membatasi kemampuan mereka untuk melakukan pengawasan dan pengendalian yang efektif. Adapun penelitian yang mendukung bahwa *financial distress* dapat melemahkan pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan (Halim, 2021; Haq et al., 2017; Monica Herada et al., 2022; Nurasyifa supandi & Suryani, 2020; Tanuwijaya & Dwijayanti, 2022). Oleh karena itu, dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H3 : *Financial Distress* mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.

***Financial distress* mampu memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.**

Semakin besar risiko *financial distress*, semakin berkurang kehandalan laporan keuangan.



Kondisi financial distress terjadi saat pendapatan dan arus kas perusahaan tidak mencukupi untuk membayar kewajiban. Dalam teori akuntansi positif, dijelaskan bahwa ketika perusahaan mengalami kesulitan finansial yang besar, manajer cenderung mengurangi penerapan konservatisme akuntansi karena financial distress dianggap sebagai sinyal buruk terhadap kinerja manajemen dan dapat menyebabkan perubahan dalam kepemimpinan. Sebagai ilustrasi, meskipun kualitas audit biasanya dapat memberikan kepercayaan tambahan terhadap integritas laporan keuangan, financial distress dapat mendorong perusahaan untuk memanipulasi informasi keuangan untuk menunjukkan performa yang lebih baik daripada yang sebenarnya. Dalam situasi ini, Kualitas audit yang tinggi seharusnya dapat mendeteksi dan mencegah manipulasi tersebut, tetapi dalam kondisi financial distress, tekanan dan tantangan keuangan yang ekstrem dapat melemahkan dampak positif audit terhadap integritas laporan keuangan. Adapun penelitian yang mendukung bahwa *financial distress* dapat melemahkan pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan (Halim, 2021; Haq et al., 2017; Monica Herada et al., 2022; Nurasyifa supandi & Suryani, 2020; Tanuwijaya & Dwijayanti, 2022). Oleh karena itu, dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H4 : *Financial Distress* mampu memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono, 2019), metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan, metode pendekatan asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mencari hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Sugiyono, 2019).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 5 tahun, mulai tahun penelitian 2018-2022. Dimana pada proses pengambilan data, diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id untuk memperoleh data berupa laporan tahunan dan laporan keuangan auditan.

Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen



Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Integritas Laporan Keuangan. Integritas Laporan Keuangan dihitung dengan menghitung tingkat konservatisme akuntansi yang dirumuskan sebagai berikut:

$$CON_{ACC} = \frac{Nlit - CFOit}{TAit}$$

Keterangan:

CON_{ACC} : Tingkat konservatisme akuntansi

$Nlit$: Laba sebelum *extraordinary items* ditambah dengan depresiasi dari perusahaan i pada tahun t

$CFOit$: Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada tahun t

$TAit$: Total aset perusahaan i pada tahun t

Semakin tinggi CON_{ACC} menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan perusahaan juga semakin meningkat. Sebaliknya, semakin rendah CON_{ACC} menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan perusahaan semakin menurun.

Variabel Independen

Komite Audit

Komite Audit dalam penelitian ini diukur dengan menghitung banyaknya jumlah komite audit dalam perusahaan :

$$KA = \frac{\sum \text{Anggota Komite Audit}}{\sum \text{Anggota Komisaris Independen}}$$

Semakin tinggi persentase jumlah komite audit yang berasal dari komisaris independen maka semakin

tinggi integritas laporan keuangannya.

Kualitas Audit

Pada penelitian ini, kualitas diukur dengan menggunakan metode *earning surprise benchmark* sebagai proksi. Tujuannya adalah untuk memahami praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan dan kemampuan auditor dalam mendeteksi potensi manajemen laba untuk menghindari kerugian dalam pelaporan. Tolok ukur kualitas audit yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA), dengan menilai apakah ROA tersebut masuk dalam benchmark atau tidak. Kualitas audit dapat dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earnings}}{\text{Total Asset}}$$

Benchmark ROA dalam penelitian ini adalah $\mu - \sigma < ROA < \mu + \sigma$, di mana μ adalah rata-rata ROA dari seluruh perusahaan sampel dan σ adalah deviasi. Jika ROA masuk dalam *benchmark*, maka kualitas audit dikategorikan baik, sebaliknya jika ROA melebihi atau kurang dari *earnings benchmark*, kualitas audit dianggap buruk. Kualitas audit yang memenuhi kriteria tersebut akan dinilai sebagai 1, menunjukkan kualitas audit yang baik, sedangkan jika ROA tidak memenuhi kriteria, nilainya adalah 0.

Variabel Moderasi

Financial Distress dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan metode Altman *Z-Score* dapat



dihitung dengan menggunakan rumus berikut

$$Z = 1,2(X1) + 1,4(X2) + 3,3(X3) + 0,6(X4) + 1,0(X5)$$

Keterangan:

$Z = \text{financial distress index}$

$X1 = \text{working capital} / \text{total asset}$

$X2 = \text{retained earnings} / \text{total asset}$

$X3 = \text{earning before interest and taxes} / \text{total asset}$

$X4 = \text{Market value of equity} / \text{book value of total liabilities}$

$X5 = \text{Sales} / \text{Total Asset}$

Dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

1. Z-Score > 2,60 dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan.
2. $1,10 < \text{Z-Score} < 2,60$ berada di daerah abu-abu sehingga dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.

Z-Score < 1,10 dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan sektor transportasi dan logistic yang

terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan, telah diaudit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018– 2022. Pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Adapun pemilihan metode ini mempunyai tujuan supaya sampel yang dipilih sesuai dengan tujuan masalah penelitian, sehingga memperkecil kesalahan dalam proses pemilihan data. Adapun kriteria pemilihan sampel dari penelitian ini meliputi:

1. Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistic yang terdaftar dalam di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 31 Desember 2022.
2. Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistic yang terdaftar dalam di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 2018-2022.
3. Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistic yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara berturut-turut pada Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistic yang memiliki data keuangan yang diperlukan dalam penelitian secara lengkap pada Bursa Efek Indonesia 2018-2022.

Metode pengumpulan data



Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penelitian dan untuk menemukan penelitian terdahulu, teori-teori yang mendukung dan data pendukung lainnya seperti buku-buku, jurnal, masalah, literatur dan lainnya.

2. Dokumen

Metode dokumen ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, kebijakan (Sugiyono, 2019). Dokumen dengan menggunakan data sekunder yang didapat dari :

- a. *Indonesian Capital Market Directory*
- b. *Website IDX*
- c. *Website yahoo finance*

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.3.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan keuangan

Hipotesis pertama penelitian adalah bahwa variabel Komite Audit tidak berdampak signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai probabilitas Komite Audit sebesar 0.1967, yang berarti nilai probabilitas lebih besar dari nilai signifikansi

(0,05), sehingga hipotesis pertama ditolak.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh teori agensi yang menyatakan bahwa tujuan prinsipal dan agen yaitu tercapainya mekanisme pelaporan dan informasi laporan keuangan yang akurat. Namun, adakalanya dalam suatu perusahaan komite audit memiliki keterbatasan dalam ruang lingkup audit. Meskipun Komite Audit bertanggung jawab untuk mengawasi proses audit, mereka mungkin tidak memiliki kontrol penuh atas semua aspek audit. Faktor seperti ketergantungan pada auditor eksternal atau kendala hukum dan peraturan juga dapat membatasi kemampuan mereka untuk mempengaruhi integritas laporan keuangan. Misalnya PT Steady Safe Tbk memiliki komite audit yang sama banyaknya dengan PT Samudera Indonesia Tbk, tetapi integritas laporan keuangannya PT Samudera Indonesia Tbk tinggi sedangkan integritas laporan keuangan PT Steady Safe Tbk rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa komite audit Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas laporan keuangan. Adapun penelitian terdahulu yang mendukung bahwa komite audit tidak berpengaruh integritas laporan keuangan adalah (Indrasari et al., 2016; Nurbaiti et al., 2021; Nurjannah & Pratomo, 2014; Selvia et al., 2022;



Tamara & Kartika, 2021; Tanuwijaya & Dwijayanti, 2022). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni et al., 2020; Ayem et al., 2023; Dewi et al., 2022; Fahmi & Nabila, 2020; Febrina & Rabaina, 2019; Putra, 2020; Savero, 2017; Sofia, 2018; Yulinda, 2016).

4.3.2 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis kedua dari penelitian adalah bahwa kualitas audit sangat memengaruhi integritas laporan keuangan. Hasil tes menunjukkan bahwa nilai profitabilitas kualitas audit sebesar 0,3837, yang lebih besar dari nilai signifikasi (0,05). Disebabkan situasi ini, faktor kualitas audit tidak memengaruhi integritas laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa hipotesis kedua ditolak.

Dalam teori agensi menjelaskan bahwa ketidakseimbangan informasi antara pemilik dan manager dapat menyebabkan agen memberikan informasi yang menyesatkan dalam laporan keuangan, mengurangi keandalan informasi tersebut. Auditor terkadang harus bergantung pada bukti audit yang terbatas atau tidak lengkap dalam melakukan audit. Misalnya, jika auditor tidak dapat memperoleh akses penuh terhadap catatan atau dokumen yang relevan,

hal ini dapat membatasi kemampuan mereka untuk menilai dengan tepat keandalan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Dalam konteks ini, meskipun Kualitas Audit merupakan faktor yang penting dalam menentukan integritas laporan keuangan, faktor-faktor seperti keterbatasan sumber daya, konflik kepentingan, keterbatasan teknis, dan ketergantungan pada bukti audit yang terbatas dapat mengurangi signifikansinya dalam mempengaruhi integritas laporan keuangan secara langsung. Misalnya, PT Adi Sarana Armada Tbk memiliki kualitas audit yang sama dengan PT Eka Sari Lorena Transport Tbk, tetapi integritas laporan keuangannya PT Adi Sarana Armada Tbk tinggi sedangkan integritas laporan keuangan PT Eka Sari Lorena Transport Tbk rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas audit Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas laporan keuangan. Adapun penelitian terdahulu yang mendukung bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan adalah (Danuta & Wijaya, 2020; Wijaya, 2022). Sedangkan pada hasil penelitian lain menunjukkan bahwa kualitas audit dapat berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni et al., 2020; Ayem et al., 2023; Cahyaningtyas et al., 2022; Dewi et



al., 2022; Febrina & Rabaina, 2019; Mudasetia & Solikhah, 2017; Nurasyifa supandi & Suryani, 2020; Nurjannah & Pratomo, 2014; Purwantiningsih & Anggaeni, 2021; Putra, 2020; Qonitin & Yudowati, 2018)

4.3.3 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis ketiga yang diajukan adalah *financial distress* mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan nilai profitabilitas sebesar 0,0114, nilai tersebut lebih rendah dibandingkan dengan nilai signifikansi (0,05). Maka *financial distress* mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan hipotesis ketiga diterima.

Pernyataan ini diperkuat oleh teori agensi, dimana laporan keuangan memberikan gambaran yang jelas kepada manajemen (*agent*) tentang kesehatan finansial perusahaan, membantu pemilik (*principal*) membuat keputusan berdasarkan data yang terpercaya yang telah diperiksa oleh komite audit. Ketika perusahaan mengalami *financial distress*, tekanan untuk

menciptakan laporan keuangan yang menarik bisa meningkat, sehingga meningkatkan risiko manipulasi. Komite audit yang efektif dapat memperkuat pengawasan terhadap integritas laporan keuangan dalam situasi tersebut. Namun, jika komite audit tidak memiliki otoritas atau independensi yang cukup, risiko kecurangan dapat tetap tinggi meskipun adanya *financial distress*. Dalam konteks *financial distress*, peran dan kemampuan komite audit menjadi sangat penting untuk memastikan integritas laporan keuangan dapat lebih terjaga. Dalam kasus ini, ketika *financial distress* terjadi, integritas laporan keuangan dapat lebih terjaga jika komite audit memiliki sifat yang independen dan efektif dalam memantau proses pelaporan keuangan.

4.3.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan dengan *Financial Distress* Sebagai Variabel Moderasi

Hipotesis keempat yang diajukan adalah *financial distress* mampu memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan nilai profitabilitas sebesar 0.1626, nilai tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi (0,05). Maka struktur modal tidak mampu memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap



integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan hipotesis keempat ditolak.

Penjelasan tersebut juga didukung oleh teori agensi, dimana laporan keuangan harus dievaluasi secara objektif terkait bukti yang berkaitan dengan penilaian kegiatan dan peristiwa ekonomi memberikan gambaran yang jelas kepada manajemen (*agent*) tentang kesehatan finansial perusahaan, membantu pemilik (*principal*) membuat keputusan berdasarkan data yang terpercaya. Meskipun auditor memiliki kualitas yang tinggi, mereka menghadapi kesulitan dalam mendapatkan akses penuh terhadap semua informasi dan dokumen yang mereka butuhkan untuk melakukan audit secara menyeluruh. *Financial Distress* perusahaan menyebabkan keterbatasan akses informasi dan tekanan manajemen yang mungkin mengurangi efektivitas audit dalam memastikan integritas laporan keuangan. Sebagai hasilnya, financial distress tidak mampu memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan secara signifikan. Misalnya, PT Mitra International Resources Tbk merupakan perusahaan yang sedang mengalami financial distress memiliki kualitas audit yang sama dengan PT Nelly Dwi Putri Tbk yang kondisi keuangannya sedang sehat.

Namun, PT Mitra International Resources Tbk dan PT Nelly Dwi Putri Tbk memiliki integritas laporan keuangannya yang sama sama tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa financial distress tidak mampu memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap Integritas laporan keuangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
2. Kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.
3. Financial distress mampu memoderasi pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan.
4. Financial distress tidak mampu memoderasi pengaruh kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.

Dari kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan beberapa hal kepada peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memilih jenis industri yang lebih spesifik. Ini diharapkan dapat menghasilkan temuan yang lebih tepat untuk setiap sektor bisnis dan memperkuat temuan peneliti sebelumnya.
2. Mengingat bahwa nilai Adjusted R-Squared hanya 21,60%,

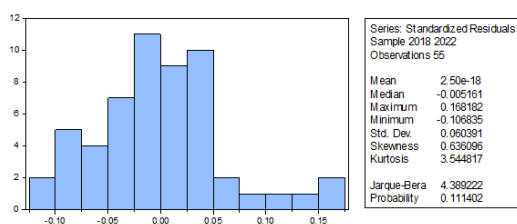


peneliti harus mencari dan menambahkan lebih banyak variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen.

3. Peneliti harus memperluas dan memperpanjang jangka waktu penelitian mereka untuk melihat kondisi perusahaan dalam jangka panjang. Dengan melakukan ini, diharapkan temuan penelitian akan lebih akurat.

Acknowledgment

Tabel 1. 1 Uji Normalitas



Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui e-views 9, 2024

Tabel 1. 2 Uji Multikolinieritas

	X1	X2	Z
X1	1.000000	-0.241113	0.084507
X2	-0.241113	1.000000	-0.275583
Z	0.084507	-0.275583	1.000000

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui e-views 9, 2024

Tabel 1. 3 Uji Heteroskedastisitas

R-squared	0.394956	Prob. F(15,39)	0.9723
Obs*R-squared	7.253060	Prob. Chi-Square(15)	0.9502
Scaled Explained SS	7.465180	Prob. Chi-Square(15)	0.9434

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui e-views 9, 2024

Tabel 1. 4 Uji Autokorelasi

R-squared	0.283746	Mean dependent var	-0.002002
Adjusted R-squared	0.210659	S.D. dependent var	0.043670
S.E. of regression	0.038799	Sum squared resid	0.073761
F-statistic	3.882297	Durbin-Watson stat	1.894281
Prob(F-statistic)	0.004827		

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui e-views 9, 2024

Tabel 1. 5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Weighted Statistics			
R-squared	0.283746	Mean dependent var	-0.002002
Adjusted R-squared	0.210659	S.D. dependent var	0.043670
S.E. of regression	0.038799	Sum squared resid	0.073761
F-statistic	3.882297	Durbin-Watson stat	1.894281
Prob(F-statistic)	0.004827		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.156180	Mean dependent var	-0.007636
Sum squared resid	0.196942	Durbin-Watson stat	0.709470

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui e-views 9, 2024

Tabel 1. 6 Uji Statistik F (Goodness Of Fit)



Weighted Statistics			
R-squared	0.283746	Mean dependent var	-0.002002
Adjusted R-squared	0.210659	S.D. dependent var	0.043670
S.E. of regression	0.038799	Sum squared resid	0.073761
F-statistic	3.882297	Durbin-Watson stat	1.894281
Prob(F-statistic)	0.004827		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.156180	Mean dependent var	-0.007636
Sum squared resid	0.196942	Durbin-Watson stat	0.709470

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui e-views 9, 2024

Tabel 1. 7 Uji Statistik T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.001816	0.048468	0.037472	0.9703
X1	-0.045815	0.035004	-1.308854	0.1967
X2	0.023060	0.026235	0.879007	0.3837
Z	-0.013020	0.012645	-1.029632	0.3082
X1_Z	0.029781	0.011334	2.627634	0.0114
X2_Z	-0.009139	0.006446	-1.417844	0.1626

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui e-views 9, 2024

Tabel 1. 8 Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error
C	0.001816	0.048468
X1	-0.045815	0.035004
X2	0.023060	0.026235
Z	-0.013020	0.012645
X1_Z	0.029781	0.011334
X2_Z	-0.009139	0.006446

Sumber: Data diolah oleh peneliti melalui e-views 9, 2024

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, Zulpahmi, & Sumardi. (2020). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah. 11 Nomor 1.

Ayem, S., Wahidah, U., Lestari, D., & Ekonomi, F. (2023). Seiko : Journal Of Management & Business Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Seiko : Journal Of Management & Business, 6(2), 532–543.

Cahyaningtyas, R., Abbas, S., & Tangerang, U. M. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Wwww.Idx.Co.Id.

Danuta, & Wijaya. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 17, No. 1.



- Dewi, Rustiarini, & Dewi, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 4, No. 1.
- Fahmi, & Nabila. (2020). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan Di Bei Muhammad, 2, No. 2.
- Febrina, & Rabaina. (2019). Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. 8, No. 2.
- Halim. (2021). The Impact Of Financial Distress, Audit Committee, And Firm Size On The Integrity Of Financial Statements. Jak (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi, 8(2), 223–233. <https://doi.org/10.30656/Jak.V8i2.2723>
- Haq, Faris Rezky Ghisayatul, Suzan, L., & Muslih, M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 7, No. 1.
- Indrasari, A., Yuliandhari, W. S., Dedik, D., & Triyanto, N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. [www.Ojk.Go.Id](http://www.ojk.go.id)
- Jensen, Michael C., & Meckling, William H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure I. Introduction And Summary In This Paper We Draw On Recent Progress In The Theory Of (1) Property Rights, Firm. In Addition To Tying Together Elements Of The Theory Of E. 3, 305–360.
- Liliany, & Arisman, A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). 2, No.2.
- Mahendra, Rustiarini, & Dewi. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Financial



- Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 4, No. 3.
- Monica Herada, F., Febrina Dwijayanti, P., & Katolik Widya Mandala Surabaya, U. (2022). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 11(1).
<https://doi.org/10.33508/Jima.V11i1.3975>
- Mudasetia, & Solikhah, N. (2017). Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2015). Jurnal Akuntansi, 5(2), 167–178.
<https://doi.org/10.24964/Ja.V5i2.363>
- Nurasyifa Supandi, T., & Suryani, E. (2020). The Effect Of Enterprise Risk Management, Financial Distress And Audit Quality To Integrity Financial Statement On Transportation Sector Companies Listed In Indonesian Stock Exchange During 2016-2018.
- Nurbaiti, A., Lestari, T. U., & Thayeb, N. A. (2021). Pengaruh Corporate Governance, Financial Distress, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 5, No.1.
- Nurjannah, L., & Pratomo, D. (2014). Pengaruh Komite Audit, Komisaris Independen Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012) Effect Of The Audit Committee, Commissioner Of Independent Audit Quality To.
- Purwantiningsih, A., & Anggaeni, D. (2021). Analisis Pengaruh Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017. Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen, 1(1), 33–43.
<https://doi.org/10.35912/Sakman.V1i1.399>
- Putra, R. D. S. D. (2020). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Financial Distress, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan.



- Qonitin, & Yudowati. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia.
- Saad, & Abdillah. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audittenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 15, No.1.
- Savero, D. O. (2017). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan. In Jom Fekon (Vol. 4, Issue 1).
- Selvia, M., Abbas, D. S., Zulaecha, H. E., & Santoso, Sigit Budi. (2022). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Dewan Komisaris Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce, 1(3), 81–86.
- Sofia. (2018). Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Whistleblowing System Sebagai Variabel Moderasi (Vol. 11, Issue 2).
- Tamara, & Kartika. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. 12, No. 2.
- Tanuwijaya, E. E., & Dwijayanti, S. P. F. (2022). Pengaruh Komite Audit, Dewan Komisaris, Audit Tenure, Spesialisasi Industri Auditor Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, 11(2), 130–143. <https://doi.org/10.33508/Jima.V11i2.4579>
- Wijaya, T. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Kualitas Audit Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2020. 11, No. 2.
- Yulinda, N. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, Dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap



**Prodi Akuntansi
Program Sarjana**

Webinar Nasional & Call For Paper:

“SIMFONI KREASI: Kompetisi Ide Bisnis, Diseminasi PKM & Penelitian”

4 Juni 2024

Vol. 3, No. 2, Tahun 2024

No. ISSN: 2809-6479

Integritas Laporan Keuangan.

3, No.1.